

Analisis Harga Kopi Robusta Maret 2013

Pergerakan Harga

Sepanjang Maret 2013, harga kopi robusta bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun (**lihat grafik**). Pada awal pekan pertama Maret 2013, harga kopi Robusta untuk kontrak Mei 2013 masih naik sebesar 0.6% menjadi \$2,111 per metrik ton di Liffe London atau naik sebesar 9.7% tahun 2013. Level support \$1,986 dan resistant \$2,123 per ton.

Bahkan diprediksi Bloomberg, awal Maret 2013, harga kopi Robusta masih berpeluang naik ke level tertinggi dalam 3 tahun, karena panen kopi di Indonesia, produsen kopi robusta terbesar ketiga, baru akan berlangsung April. Harga kopi robusta naik ke level tertinggi dalam 5 bulan hingga di atas US\$2.000 per metrik ton pada Februari setelah para petani kopi Vietnam, produsen kopi terbesar, menahan stoknya

Harga kopi robusta meningkat karena di Vietnam penghasil kopi robusta terbesar mengalami kekeringan air mengalir hanya 20%-50% dari total kapasitas yang ada, sehingga mengganggu kebun kopi. Produksi kopi Vietnam menjadi berkurang 15% menjadi 1.21 juta ton, turun dari rekor 1.65 juta ton tahun lalu. Penjualan 570,00 ton hanya 40% dari panen, penjualan ini turun 45% dari tahun lalu.

Ekspor Indonesia turun ke terendah dua tahun, karena permintaan domestik meningkat, penjualan 450,000 ton dari panen 640,000 ton, permintaan domestik meningkat menjadi 149,400 ton. Bahkan estimasi Kopi robusta global akan defisit 2 juta kantong @60 kg turun dari estimasi sebelumnya surplus 9 juta kantong.

Namun, setelah bergerak naik dengan kecenderungan tertekan, pada perdagangan pekan kedua Maret 2013, harga kopi robusta mulai tergerus untuk hari kedua pekan kedua Maret di London pada spekulasi bahwa harga naik 3,1 persen pekan lalu naik terlalu banyak di tengah meningkatnya stok pertukaran.

Sebagaimana kita ketahui, stok kopi robusta dengan sertifikat gradasi berlaku di gudang dipantau oleh NYSE Liffe adalah 125.820 metrik ton pada tanggal 4 Maret, naik 11 persen dari dua minggu sebelumnya, pertukaran data menunjukkan. Persediaan meningkat bahkan sebagai ekspor dari Vietnam, produsen terbesar di dunia, turun 54 persen bulan lalu dari Januari 2013. Kopi robusta naik 13 persen tahun ini pada memajukan permintaan dan cuaca seperti kering mengancam untuk memangkas produksi di Vietnam.

Pada akhir pekan kedua Maret 2013, harga kopi robusta untuk pengiriman Mei 2013 masih bergerak turun 1 persen pada \$2.181 per ton di NYSE LIFFE di London. Atau jatuh 0,1 persen kemarin.

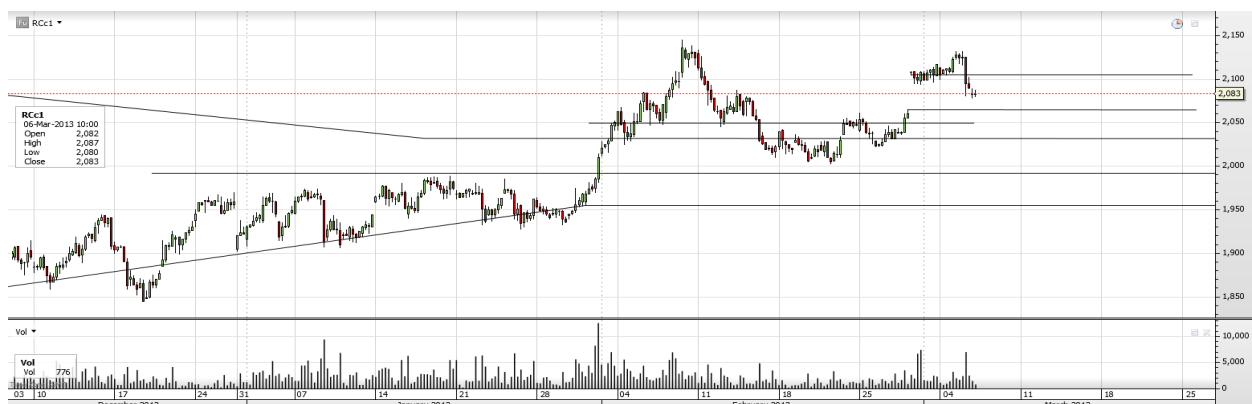
Sementara pada pekan ketiga Maret 2013, harga kopi robusta berjangka turun dari level tertinggi lima bulan, karena profit taking potong menjadi keuntungan yang dibuat pada hari sebelumnya akibat kekhawatiran atas cuaca yang tidak menguntungkan yang tumbuh di produsen top Vietnam. Untuk transaksi Mei 2013, tertekan turun \$ 3, atau 0,1 persen, pada \$ 2.203 per ton, setelah mencapai \$ 2,216, level tertinggi untuk kontrak patokan kedua bulan sejak Oktober 2012.

Perdagangan volatilitas, dan rally pada awal sesi terbukti tidak berkelanjutan. Liffe kopi berjangka naik di masing-masing lima sesi sebelumnya di tengah kekhawatiran pasokan sebagai kondisi kekeringan mengancam tanaman Vietnam dan sebagai petani telah menahan menjual pada prospek harga yang lebih tinggi. Untuk melihat trend pergerakan harga sepanjang Maret 2013, dengan membanding harga kopi robusta pada 2012 dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Namun, prediksi AEKI, bahwa harga kopi robusta di pasar internasional akan semakin mahal pada tahun ini. Soalnya, petani kopi di Vietnam yang merupakan produsen terbesar sejagad akan membatasi penjualan akibat potensi gagal panen karena kekeringan. Hasil suvei *Bloomberg*, penjualan kopi dari Vietnam pada tahun ini hanya akan mencapai 820.000 metrik ton, 60% lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Panenan yang berlangsung mulai dari Oktober 2012-September 2013 akan anjlok 13% dari setahun sebelumnya menjadi 1,43 juta metrik ton.

Saat bersamaan, pasokan kopi di pasar global dari Indonesia sebagai produsen terbesar ketiga dunia juga melemah. Penyebabnya, petani lebih suka menjual kopi di dalam negeri karena permintaan yang semakin banyak. Pusat Perdagangan dan Pariwisata Provinsi Daklak, Vietnam juga mencatat, harga kopi semakin mahal dalam beberapa pekan ini. Harga biji kopi per awal Maret 42.700 dong (US\$ 2,04) per kilogram (kg). Lalu per 5 Maret menjadi 43.200 dong, tertinggi sejak 3 Oktober 2012. Provinsi Daklak adalah pemasok seperti kopi di Vietnam.



Pada pekan keempat Maret 2013, harga kopi robusta kembali mengalami penurunan. Melemahnya harga kopi disebabkan oleh adanya faktor meningkatnya persediaan kopi di London, Inggris. Kopi jenis robusta tersebut merupakan impor dari Vietnam. Menurut General Statistics Office, persediaan kopi di Inggris pasca impor tersebut mengalami kenaikan 1,6% menjadi 190 ribu ton. Bertambahnya persediaan kopi di Inggris dikhawatirkan akan menurunkan harga kopi di kawasan Inggris Raya yang merupakan konsumen terbesar kedua setelah Eropa. Apalagi disaat yang bersamaan Brasil yang juga merupakan eksportir kopi saat ini sedang memasuki masa panen. Harga kopi jenis robusta mengalami penurunan 0,6% menjadi 2106 dollar per ton, sedangkan kopi jenis arabika mengalami flat di posisi 1,3565 dollar per pound.

Sementara itu, harga kopi robusta Provinsi Lampung pada pekan pertama Maret 2013 masih bertahan seperti bulan lalu, menyusul lancarannya pasokannya dari petani kepada para agen di daerah itu. Harga biji kopi robusta pun masih bertahan tinggi, yakni Rp18.500 per kilogram. Mutu kopi robusta sejak bulan lalu hingga sekarang masih kurang baik sehingga para eksporter belum berani meningkatkan pembelian karena khawatir ditolak pasar ekspor.

Sementara harga biji kopi jenis robusta di pasaran Kota Palu, Sulawesi Tengah, hingga kini masih tetap bertahan seperti sebelumnya. Sejumlah pedagang kopi di Palu mengatakan harga biji robusta tetap bertahan pada kisaran Rp25.000 per kg.